

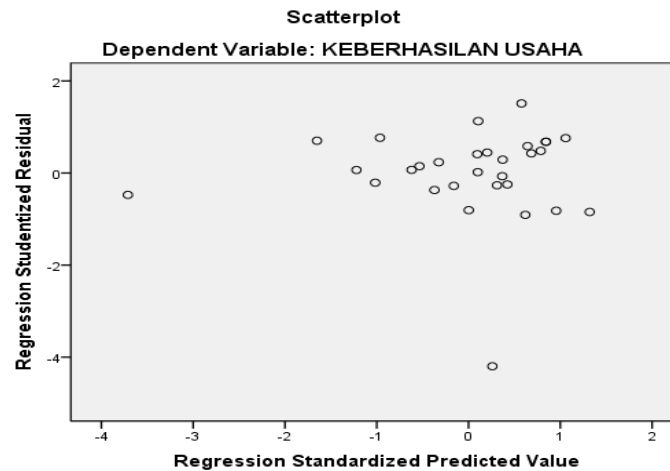
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  di antara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

#### **4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali, (2013:139). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).



**Gambar 4.7**  
**Regression Standardized Predicted Value**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat baik variabel dependent Keberhasilan Usaha tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat dari gambar diatas dimana titik-titik pola pada grafik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola.

#### 4.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

##### A. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson Product Moment dengan Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 4.25, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka persamaan hubungan korelasi berganda disajikan pada tabel dibawah ini dengan menggunakan media program komputer, yaitu IBM *SPSS 20.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Korelasi Secara Parsial Antara Lokasi Usaha dengan Keberhasilan usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Lokasi Usaha dengan Keberhasilan Usaha digunakan perhitungan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.30**

#### **Koefisien Korelasi lokasi Usaha dengan Keberhasilan Usaha**

		Correlations	
		LOKASI USAHA	KEBERHASILAN USAHA
LOKASI USAHA	Pearson Correlation	1	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
KEBERHASILAN USAHA	Pearson Correlation	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel hasil output *SPSS* di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Lokasi Usaha dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,826. Nilai korelasi bertanda Positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Di mana semakin baik Lokasi Usaha maka Keberhasilan Usaha akan semakin baik. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi,

nilai sebesar 0,826 termasuk ke dalam kategori hubungan yang Sangat Kuat karena berada pada rentang kelas interval 0,80 – 1,000.

## 2. Korelasi Secara Parsial Antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha digunakan perhitungan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.31**  
**Koefisien korelasi Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

		Correlations	
		JIWA KEWIRAUSAHAAN	KEBERHASILAN USAHA
JIWA KEWIRAUSAHAAN	Pearson Correlation	1	.931**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
KEBERHASILAN USAHA	Pearson Correlation	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output *SPSS* di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,931. Nilai korelasi bertanda Positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Di mana semakin baik Jiwa Kewirausahaan maka Keberhasilan Usaha akan semakin baik. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,931 termasuk ke dalam kategori hubungan yang Sangat Kuat karena berada pada rentang kelas interval 0,80 – 1,000)

## B. Analisis Koefisien Korelasi Simultan

**Tabel 4.32**  
**Koefisien Korelasi Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.904	2.73733

a. Predictors: (Constant), JIWA KEWIRAUSAHAAN, LOKASI USAHA

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS 22 for windows*, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,954. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk ke dalam hubungan Sangat Kuat karena berada pada rentang interval (0,80 - 1000).

### 4.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi secara parsial hasil dari penghitungan dengan *IBM SPSS 20.0 for windows*:

**Tabel 4.33**  
**Besarnya Pengaruh Secara Parsial antara Lokasi Usaha dengan Keberhasilan usaha dan Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.517	2.835		.535	.597					
	LOKASI USAHA	.432	.119	.309	3.631	.001	.826	.573	.209	.460	2.173
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.904	.109	.704	8.286	.000	.931	.847	.478	.460	2.173

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus **Beta x Zero Order**:

1. Lokasi Usaha  $= 0.309 \times 0.826 = 0.255$  atau 25%
2. Jiwa Kewirausahaan  $= 0.703 \times 0.931 = 0.654$  atau 65%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap Keberhasilan Usaha adalah Jiwa Kewirausahaan sebesar 65%, selanjutnya Lokasi Usaha sebesar 25%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan Keberhasilan Usaha yang rasional maka harus diupayakan dengan meningkatkan Jiwa Keberhasilan. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka di lakukan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.34**  
**Besarnya Koefisien Determinasi Secara Simultan**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.904	2.73733

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Lokasi Usaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan table, nilai R-square atau koefisien determinasi adalah 0,910. Angka ini mempunyai arti nilai R-square berkisar antara angka 0 sampai 1, nilai R-square yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan bahwa Keberhasilan Usaha sudah dikatakan baik. Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 91,0%. Sedangkan sisanya, yaitu 100% - 91,0% = 9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti salah satunya motivasi usaha.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh dari masing – masing variable dalam penelitian ini, yaitu Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha baik secara simultan atau parsial. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 20.0.

#### 4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial.

Taraf Signifikan : Taraf Singnifikan ( $\alpha$ ): 0.05

Kriteria Pengujian :

Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka H0 ditolak H1 diterima.

Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka H0 diterima H1 ditolak.

##### 1. Pengujian Hipotesis Parsial Lokasi Usaha

- H01:  $\beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh variabel lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada anggota himpunan mebel pasundan kota cimahi
- Ha1:  $\beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh variabel lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada anggota himpunan mebel pasundan kota cimahi

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada anggota himpunan mebel pasundan kota cimahi secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan IBM SPSS 20.0 didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:



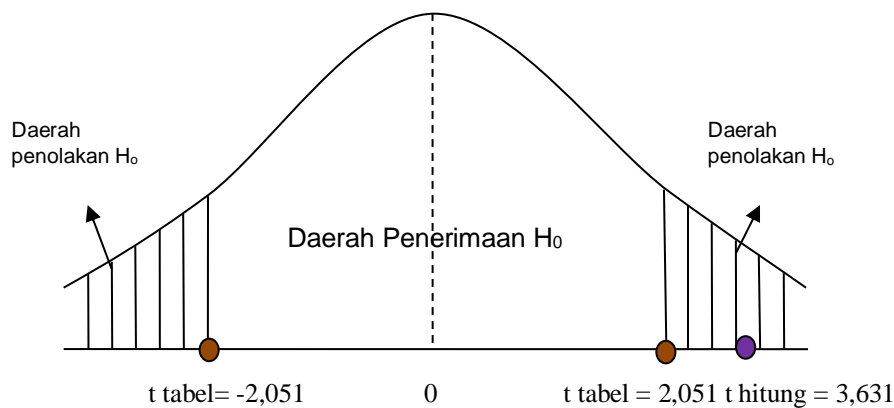
**Tabel 4.35**  
**Pengujian Hipotesis Parsial Lokasi Usaha**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.517	2.835		.535	.597
	LOKASI USAHA	.432	.119	.309	3.631	.001
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.904	.109	.704	8.286	.000

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Lokasi Usaha adalah sebesar 3,631 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=30-2-1=27$ , diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2.051$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,631, berada diluar nilai t-tabel (-2.051 – 2.051). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada anggota himpunan pengusaha mebel pasundan Cimahi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Minal Aidina dan Ahmad Rudini (2021), untuk uji-t untuk variabel Lokasi Usaha bahwa terdapat Pengaruh Lokasi Usaha berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 4.8**

### **Kurva Uji t Secara Parsial Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha**

#### **2. Pengujian Hipotesis Parsial Jiwa Kewirausahaan**

- $H_0: \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi
- $H_a: \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi, secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan IBM SPSS 20.0 didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

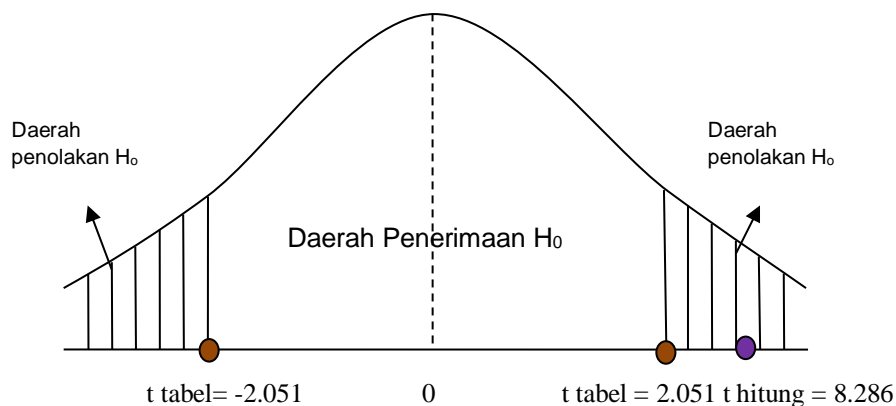
**Tabel 4.36**  
**Pengujian Hipotesis Parsial Jiwa Kewirausahaan**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.517	2.835		.535	.597
	LOKASI USAHA	.432	.119	.309	3.631	.001
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.904	.109	.704	8.286	.000

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Jiwa Kewirausahaan adalah sebesar 8.286 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=30-2-1=27$ , diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2.051$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 8.286, berada diluar nilai t-tabel (-2.051- 2.051). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada anggota himpunan pengusaha mebel pasundan Cimahi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Dian Utari dan Muhammad Yusrik, 2021). Secara Parsial Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 4.7**

**Kurva Uji t Secara Parsial Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha**

**4.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas, maka digunakan uji F.

**Hipotesis**

$H_0: \beta_1: \beta_2 = 0$  Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada anggota himpunan pengusaha mebel pasundan Cimahi

$H_1: \beta_1 : \beta_2 \neq 0$  Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada anggota himpunan pengusaha mebel pasundan Cimahi.

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria: tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan terima  $H_1$

Dengan menggunakan *Software IBM SPSS 20.0*, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.37

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan Lokasi Usaha Dan Jiwa  
Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha (Uji F)**

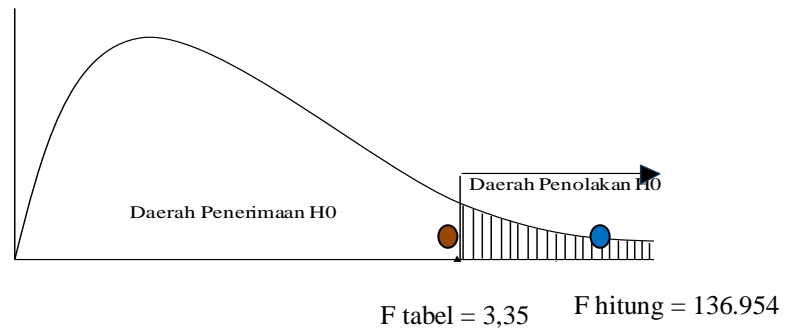
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2052.389	2	1026.195	136.954	.000 <sup>b</sup>
	Residual	202.311	27	7.493		
	Total	2254.700	29			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

b. Predictors: (Constant), JIWA KEWIRAUSAHAAN, LOKASI USAHA

Dari output tabel 4.37 diatas didapatkan nilai f hitung sebesar 136.954, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f tabel untuk  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan untuk  $df_2 = n - k = 30 - 3 = 27$  sehingga didapat f tabel (2 & 27) sebesar 3.35 dikarenakan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $136.954 > 3.35$ ) dan sig (0.000 < 0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang antara lokasi usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada anggota himpunan pengusaha mebel pasundan cimahi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut H Gunawan (2020), Secara simultan Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

Jika disajikan dalam gambar, nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 4.10**  
**Uji Hipotesis Simultan Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap**  
**Keberhasilan Usaha**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lokasi Usaha adalah salah satu kunci menuju sukses dalam menjalankan usaha. Penelitian ini terdapat masalah dari Lokasi Usaha yang didalamnya diukur menggunakan 5 indikator yaitu Akses, Visibilitas, Lalu Lintas, Tempat Parkir dan Lingkungan. Indikator Visibilitas memperoleh skor tertinggi dengan kategori Baik. Sedangkan indikator Lingkungan mendapatkan skor terendah dengan kategori Cukup Baik yang disebabkan lingkungan tempat usaha kurang mendukung produk yang ditawarkan.
2. Jiwa Kewirausahaan adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai mitra atau seorang menemukan jalan yang lebih baik sumber-sumber daya dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Penelitian ini terdapat masalah dari Jiwa Kewirausahaan yang didalamnya diukur dengan 5 indikator yaitu Percaya Diri, Berorientasi Tugas Dan Hasil, Keberanian Mengambil Risiko, Kepemimpinan dan Berorientasi Ke Masa Depan, indikator Percaya diri memiliki skor tertinggi dengan kategori baik dan



yang memiliki skor terendah yaitu indikator Kepemimpinan yang disebabkan pengusaha sulit menjadi pelopor untuk produk yang berbeda.

3. Keberhasilan Usaha adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah bisnis dimana segala aktifitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan usaha. Penelitian ini terdapat masalah dari Keberhasilan usaha yang diukur dilamnya dengan 7 indikator yang digunakan dalam pengukuran yaitu laba, Produktivitas, Efisiensi, Kompetensi, Etika Usaha, Daya Saing dan Terbangunnya Citra Baik, Indikator Produktivitas dan Etika Usaha memiliki skor tertinggi dan indikator Laba memiliki skor terendah dengan kategori cukup baik, yang disebabkan Tidak jarang perusahaan kami terdapat selisih pendapatan.
4. a) Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Lokasi usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi, hal ini ditunjukkan dengan T hitung lebih besar dari T tabel ( $3,631 > 2,051$ ) dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi. Artinya semakin baik Lokasi Usaha maka Keberhasilan Usaha akan membaik.
- b) Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi, hal ini ditunjukkan dengan T hitung lebih besar dari T tabel ( $8,286 > 2,051$ ) dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Jiwa

Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi. Artinya semakin tinggi Jiwa Kewirausahaan maka Keberhasilan Usaha akan meningkat.

c) Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi, hal ini ditunjukkan dengan F hitung lebih besar dari F tabel ( $136,954 > 3,35$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi, penelitian mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam hal meningkatkan keberhasilan Usaha:

1. a) Para Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi sudah bisa dikatakan cukup baik dalam Lokasi Usaha. Namun harus lebih diperhatikan lingkungan tempat usaha untuk mendukung produk yang ditawarkan karena Lokasi Usaha merupakan salah satu kunci Keberhasilan Usaha.
- b) Para Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi sudah bisa dikatakan cukup baik dalam Jiwa Kewirausahaan. Namun pengusaha harus

menjadi pelopor untuk produk yang berbeda karena Jiwa Kewirausahaan merupakan kunci yang utama untuk seorang pebisnis agar mencapai tujuannya.

c) Para Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi sudah bisa dikatakan cukup baik dalam Keberhasilan Usaha, namun pengusaha harus lebih memperhatikan tentang terdapat selisih pendapatan karena Keberhasilan Usaha merupakan tujuan utama seorang pebisnis membangun perusahaannya.

2. Bagi perusahaan, berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh penulis mengenai Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi, sudah tergolong cukup baik maka yang perlu dilakukan oleh Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi adalah terus meningkatkannya dan memperbaiki setiap faktor dari Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan agar Visi dan misi perusahaan dapat terlaksana.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi sudah cukup baik alangkah baiknya HPMP terus memperbaiki dan membenahi dari setiap faktor yang berpengaruh atas keberhasilan usaha agar HPMP terus dapat berjalan sebagaimana tujuan dari perusahaan.
4. Bagi penulis, dengan penelitian ini penulis berharap agar menambah wawasan teoritis penulis mengenai Lokasi Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan

Cimahi, yang penulis teliti, penulis juga berharap agar dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan analisis penulis.